

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen
Pada Siswa Kelas IV MIS Margapura
Kecamatan Bolano Lambunu**

Opi Pradita, Mestawaty, As, dan Sarjan N. Husain

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi struktur tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV MIS Margapura melalui metode eksperimen, dari 15 siswa pada tes formatif pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas hanya 4 siswa dari 15 siswa. Keadaan tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan perbaikan sistem pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar yang optimal, yakni melalui penerapan metode eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Masing - masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tahapan 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan tindakan 3) pengamatan 4) refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV MIS Margapura kecamatan Bolano Lambunu dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes formatif (*pre test* dan *post test*), dan dokumentasi, sedangkan tahapan analisis data dilakukan dengan dua cara, yakni melalui teknik kuantitatif (menentukan daya serap individual, ketuntasan belajar klasikal dan daya serap klasikal) sementara tahapan kegiatan analisis data kualitatif adalah dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Margapura pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya prosentase dari tiap-tiap katagori aktivitas siswa pada Lembar Observasi Siswa, baik pada observasi siklus I maupun siklus II pada siklus 1 pertemuan kedua nilai rata-rata sebesar 63,6 yang semula 60, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata menjadi 72,6 dari yang semula hanya 70,6. Indikator kinerja hasil belajar yang peneliti tentukan telah tercapai pada pembelajaran siklus II, yaitu nilai rata-rata hasil tes IPA mencapai 72,6 untuk prosentase ketuntasan juga telah tercapai yaitu sebesar 86,7 % dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM dari 15 siswa di kelas IV MIS Margapura.

Kata Kunci: Hasil Belajar; IPA, Metode Eksperimen

I. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Bukhori sebagaimana dikutip Trianto (2007) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi saja, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membantu peserta didik mencapai berbagai kompetensi yang diharapkan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar juga merupakan bagian sangat penting dalam mendukung keseluruhan komponen dari materi pembelajaran tersebut.

Diakui atau tidak, realitas pembelajaran saat ini cenderung masih bersifat statis, rutinitas dan monoton yang berakibat pada “kemandulan intelektual” siswa. Dalam proses pembelajaran sering kali muncul suasana yang tidak nyaman, menakutkan, stres, bagi siswa. Kenyataan menyebabkan rasa kebencian siswa terhadap mata pelajaran yang akhirnya siswa sulit menerima materi pelajaran tertentu.

Sebenarnya tidak ada materi pelajaran yang sulit, hanya karena faktor psikologis yang negatif, maka siswa akhirnya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu. Oleh Karena itu guru harus mempunyai profesionalisme yang tinggi yaitu memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan motorik dan kecerdasan moral.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Margapura Kecamatan Bolano Lambunu tahun pelajaran 2013-2014 masih bersifat konvensional. Dalam pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan taraf kemampuannya. Hal ini membuat proses pembelajaran belum dapat menyentuh ranah dimensi peserta

didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya ia belajar. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang.

Sebagai pendidik dan pengajar, senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, serta dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat, efektif, efisien untuk membantu meningkatkan ketrampilan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Mengajar harus dilakukan secara efektif maksudnya mengajar dengan membawa belajar siswa yang efektif pula. Seperti yang dikemukakan Komarudin, salah satu perubahan dalam pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*), semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Salah satu upaya yang akan ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kualitas pengajaran guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran eksperimen. Dengan model pembelajaran eksperimen diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi rumusan permasalahan adalah “apakah melalui metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya bagi siswa kelas IV MIS Margapura.” dengan tujuan masalah “untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya melalui penerapan metode eksperimen pada siswa kelas IV MIS Margapura”.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini, mengikuti model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Margapura, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Margapura tahun 2014/2015. Pemilihan subyek ini didasarkan pada pertimbangan guru bidang studi bahwa kelas IV memiliki prestasi belajar yang kurang dalam pelajaran tersebut. Diharapkan dengan metode eksperimen ini, hasil belajar siswa kelas IV dapat lebih meningkat. Jumlah siswa kelas IV berjumlah 15 anak.

Pelaksanaan tindakan menggunakan metode eksperimen dan disesuaikan dengan skenario pembelajaran atau RPP serta melalui prosedur tindakan. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru diisi oleh guru kelas (observer) selama proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu, peneliti meminta seorang teman untuk mendokumentasikan penelitian dan melakukan tes pada akhir tindakan. Sumber data berasal dari data guru, siswa dan dokumentasi. Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktivitas guru dan catatan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian pada saat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisa data disesuaikan dengan metode pengumpulannya dengan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan dan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional.

Analisa data kuantitatif dari tes hasil belajar dilakukan dengan mencocokkan kunci/alternatif jawaban yang benar sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersesuaian. Kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil kesimpulan.

Pada penelitian tindakan kelas ini setiap siswa dianalisis hasil yang didapat dari setiap siklus. Peneliti membandingkan tentang prosentase ketuntasan belajar siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan dalam pelajaran IPA. Adapun tingkat ketuntasan belajar pada mata pelajaran tersebut di MIS Margapura ditentukan pada nilai 65. Siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai ≥ 65 .

Data hasil observasi dianalisis dengan memberikan gambaran situasi yang terjadi saat pelaksanaan tindakan dalam bentuk kalimat. Data yang diperoleh pada lembar observasi kemudian dihitung persentasenya. Hasil analisis data observasi per siklusnya akan memberikan gambaran mengenai perkembangan keaktifan siswa setelah dilakukan pembelajaran dan digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa adalah :

1. Daya serap klasikal siswa

Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individu dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:
$$DSK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu, jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65 %.

2. Ketuntasan belajar klasikal

Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65 %

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif yaitu :

1. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh dari pengumpulan data.

2. Penyajian data

Menyajikan data dilakukan dengan cara menyusun data secara sederhana kedalam tabel, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah proses penampilan intisari dari sajian yang telah terorganisir, dapat disimpulkan dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang jelas.

Analisis data hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti menggunakan analisis presentase skor. Untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, cukup diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1. Selanjutnya dihitung presentase rata-rata dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

- 76 % < NR < 100 % : Sangat baik
- 51 % < NR < 75% : Baik
- 26 % < NR < 50 % : Cukup
- 0 % < NR < 25 % : Kurang Baik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra Tindakan

Pada kondisi pra siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan tentang sikap belajar siswa di dalam kelas saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 4 Agustus sampai dengan 6 Agustus 2014 disaat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas IV MIS Margapura banyak yang bermain sendiri dan juga ada yang berbicara dengan teman lain di saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, peneliti melakukan tes formatif pada tanggal 6 Agustus 2014. Berdasarkan tes tersebut diperoleh informasi bahwa 27% siswa mengalami ketuntasan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65, dan 73% siswa belum mencapai ketuntasan belajar pada kondisi pra siklus. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi ini, dapat dikatakan pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang berhasil. Dari masalah tersebut yang menjadi refleksi penulis yaitu melakukan perbaikan sistem pembelajaran melalui metode eksperimen.

Deskripsi Siklus I

Dalam rangka perbaikan masalah pembelajaran di kelas IV MIS Margapura Kecamatan Bolano Lambunu pada mata pelajaran IPA materi struktur tumbuhan dan fungsinya, maka peneliti menyusun rencana penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I Pertemuan 1 dan 2 disusun meliputi 4 langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada proses pembelajaran peneliti menggunakan metode eksperimen dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selama proses belajar mengajar, peneliti mengikuti langkah-langkah menggunakan metode eksperimen. Selain itu, peneliti dan subjek penelitian diamati dan dinilai oleh seorang guru kelas IV MIS Margapura dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Disamping itu, peneliti juga melibatkan seorang teman untuk mendokumentasikan penelitian.

Dari hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa jumlah skor pada pertemuan I adalah 25 dari skor maksimal 40 diperoleh presentase rata-rata 62,5 % dengan kriteria baik. Sementara untuk pertemuan II diperoleh presentase rata-rata sebesar 67,5 % dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan data hasil observasi guru menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran menurut pengamat rata-rata dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase perolehan, skor pada pertemuan I adalah 39 dari skor maksimal 44 diperoleh presentase rata-rata sebesar 88,6 % dengan kriteria sangat baik. Sementara skor untuk pertemuan II adalah 40 dari skor maksimal 44 diperoleh presentase rata-rata sebesar 91% dengan kriteria sangat baik. Dengan kata lain pengelolaan pembelajaran dari pertemuan I ke pertemuan II meningkat dan hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan metode eksperimen, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 5 nomor, Tiap soal memiliki bobot 20.

Dari hasil perolehan siswa pada pertemuan pertama memiliki nilai rata-rata sebesar 60 dengan ketuntasan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 6 siswa dari jumlah keseluruhan siswa, yaitu 15 siswa. Berdasarkan hasil analisis presentase daya serap klasikal yang diperoleh sebesar 59,6 %. Pada pertemuan kedua memiliki nilai rata-rata sebesar 63,6 dengan ketuntasan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 8 siswa dari jumlah keseluruhan siswa, yaitu 15 siswa dengan presentase daya serap klasikal yang diperoleh sebesar 61 %. Hal tersebut belum mencapai presentase daya serap klasikal yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 65 %.

Berdasarkan perolehan hasil tes tindakan yang diberikan pada siklus I, secara klasikal hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65%. Pada observasi aktivitas guru dan siswapun, masih terdapat beberapa kekurangan, tetapi secara keseluruhan sudah dalam kategori baik. Sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Untuk itu perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan dengan mengacu pada kelemahan-kelemahan yang terjadi.

Deskripsi Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan siklus II penulis terlebih dahulu merencanakan segala sesuatu yang nantinya digunakan dalam penelitian. Perencanaan tersebut diantaranya adalah mendiskusikan bersama observer untuk menentukan waktu pelaksanaan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang kegiatan belajar yang lebih baik dan membuat lembar pengamatan. Tindakan pada siklus II direncanakan selama 4 jam pelajaran dengan 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktunya 2 x 35 menit.

Dari hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa jumlah skor pada pertemuan I adalah 29 dari skor maksimal 40 diperoleh presentase rata-rata 72,5 % dengan kriteria baik. Sementara untuk pertemuan II adalah 34 dari skor maksimal 40 diperoleh presentase rata-rata sebesar 85 % dengan kriteria sangat baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data hasil observasi guru menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran menurut pengamat rata-rata dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase perolehan, skor pada pertemuan I adalah 41 dari skor maksimal 44 diperoleh presentase rata-rata sebesar 93 % dengan kriteria sangat baik. Sementara skor untuk pertemuan II adalah 42 dari skor maksimal 44 diperoleh presentase rata-rata sebesar 95% dengan kriteria sangat baik. Dengan kata lain pengelolaan pembelajaran dari pertemuan I ke pertemuan II meningkat dan hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan metode eksperimen, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 5 nomor, tiap soal memiliki bobot 20.

Dari hasil perolehan siswa pada pertemuan pertama memiliki nilai rata-rata sebesar 70,7 dengan ketuntasan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 11 siswa (73,3 %) dari jumlah keseluruhan siswa, yaitu 15 siswa. Berdasarkan hasil analisis presentase daya serap klasikal yang diperoleh sebesar 70,6 %. Pada pertemuan kedua memiliki nilai rata-rata sebesar 72,6 dengan ketuntasan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 13 siswa (86,7 %) dari jumlah keseluruhan siswa, yaitu 15 siswa dengan presentase daya serap klasikal yang diperoleh sebesar 73% dengan ketuntasan jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa sebanyak 1090 dari jumlah skor ideal.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa kelemahan-kelemahan pada siklus I telah diminimalisir pada siklus II. Penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan siswa serta analisis tes hasil belajar dari siklus I ke Siklus II telah mengalami peningkatan.

Pembahasan

Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Margapura pada Mata Pelajaran IPA. Dari semua aktivitas yang dilaksanakan, baik aktivitas guru, aktivitas siswa maupun analisis tes hasil

belajar siswa setiap siklus pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua tampak terjadi peningkatan dan mencapai indikator yang ditentukan. Peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktifitas Guru

Aktifitas guru dalam setiap kali pertemuan baik, sehingga dapat dikatakan aktivitas guru pada pelaksanaan ketuntasan belajar maksimal (KM) menurut observer dalam kategori baik pada siklus I dan kategori sangat baik pada siklus II. Siklus I memperoleh presentase rata-rata 88,6 % dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase rata-rata sebesar 95%.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II dalam mengikuti pembelajaran, rata-rata dalam kategori baik dan sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena kelemahan-kelemahan disiklus I dapat diminimalisir. Siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase rata-rata sejumlah 62,5% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase rata-rata sebesar 62,5%. Pada siklus Siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase rata-rata sejumlah 72,5 % dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II pertemuan kedua dengan persentase rata-rata sebesar 85 %.

3. Tes hasil belajar siswa

Tuntas belajar klasikal siswa sebelum penelitian ini adalah 23,52 % dengan jumlah siswa yang tuntas 4 orang dari 17 siswa. Setelah diadakan penelitian nilai rata-rata siswa dalam kategori baik dan sangat baik. Nilai rata-rata dari tiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil perolehan siswa pada Siklus I pertemuan pertama memiliki nilai rata-rata sebesar 60 dengan ketuntasan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 6 siswa dari jumlah keseluruhan siswa, yaitu 15 siswa. Berdasarkan hasil analisis presentase daya serap klasikal yang diperoleh sebesar 59,6 %. Pada pertemuan kedua memiliki nilai rata-rata sebesar 63,6 dengan ketuntasan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 8 siswa dari jumlah keseluruhan siswa, yaitu 15 siswa dengan presentase daya serap klasikal yang diperoleh sebesar 61 %. Sedangkan dari

hasil perolehan siswa pada Siklus II pertemuan pertama memiliki nilai rata-rata sebesar 70,7 dengan ketuntasan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 11 siswa (73,3 %) dari jumlah keseluruhan siswa, yaitu 15 siswa. Berdasarkan hasil analisis presentase daya serap klasikal yang diperoleh sebesar 70,6 %. Pada pertemuan kedua memiliki nilai rata-rata sebesar 72,6 dengan ketuntasan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 13 siswa (86,7 %) dari jumlah keseluruhan siswa, yaitu 15 siswa dengan presentase daya serap klasikal yang diperoleh sebesar 73%.

Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus II, tentunya dapat dipastikan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA dapat memberikan manfaat dan meningkatkan hasil belajar IPA dengan capaian ketuntasan 72,8 % dengan hasil tersebut kegiatan penelitian tindakan kelas tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas seperti pada uraian hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang struktur tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV MIS Margapura semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari setiap siklus. Pada kondisi awal dimana penulis belum melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen, ketuntasan hanya mencapai 27 % (4siswa dari 15 siswa). Setelah dilakukan kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode eksperimen yang efektif ketuntasan belajar siswa pada siklus I meningkat 40% (6 siswa) pada pertemuan pertama dan meningkat 53,3% (8 siswa) pada pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 73,3 % (11 siswa) pada pertemuan 1 dan meningkat lagi menjadi 86,7 % (13 siswa) pada pertemuan 2.

Berdasarkan kesimpulan, penulis dapat menyimpulkan berbagai saran agar dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar siswa menjadi meningkat. Saran tersebut adalah: Guru hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan

materi pelajaran. Penggunaan metode yang monoton, misalnya metode ceramah saja secara terus menerus akan membuat siswa jenuh dan kurang memperhatikan pelajaran. Guru hendaknya lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mudah memahami konsep yang dipelajari. Disisi lain, siswa hendaknya dapat mengaturlah tempat duduk yang memungkinkan dapat memperhatikan dengan jelas metode apa yang di aplikasikan, khususnya pada penggunaan metode eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1993). *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: PT Amanah Duta
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi . (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)* . Yogyakarta : Familia
- Indah. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar. Edisi Revisi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyana, Soemantri. (2001) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana
- Mulyasa (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Palendeng. (2003). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri, Muhammad Noman. (2001) *Menggagas Pendidikan Pembaharuan IPS*. Bandung: PT Pemuda Rosdakarya.

Sudjana, Nana. (1995). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Pemuda Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos

Trianto (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.